

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Profesi auditor telah berkembang pesat bersamaan dengan berkembangnya zaman. Dengan berkembangnya zaman Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) semakin strategis, APIP sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang mewujudkan pemerintahan yang baik serta mengarahkan pada pemerintah yang bersih (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2013). Kualitas audit merupakan suatu bagian terpenting dalam penyajian laporan audit atas manajemen entitas yang dilakukan oleh auditor. Auditor harus mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kasus-kasus perusahaan yang jatuh dan mengalami kebangkrutan maupun kasus yang terjadi di instansi pemerintah yang sengaja melakukan tindak korupsi atau melanggar aturan yang terkait dengan anggaran banyak terjadi di negara ini. Banyaknya kasus yang sering terjadi selalu dikaitkan dengan kegagalan auditor. Kasus yang seperti ini selanjutnya akan mempengaruhi persepsi masyarakat umum yang berkepentingan atas kualitas audit. Semakin seringnya kasus kecurangan yang terjadi dari tahun ke tahun akan menjadikan tanda tanya di pikiran masyarakat, masyarakat akan berpikir bahwa bagaimana dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor selama ini. Dengan meningkatkan kualitas audit, tentunya akan meningkatkan kinerja pemerintah dalam melaksanakan pengelolaan

keuangan negara, dengan demikian kasus-kasus kecurangan maupun kasus yang melibatkan auditor tidak akan terulang lagi (Prihartini, Sulindawati, & Darmawan, 2015)

Fungsi pemeriksaan di pemerintahan Indonesia dipisah menjadi dua yaitu auditor eksternal dan auditor internal, auditor eksternal diimplementasikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan auditor internal pemerintah diimplementasikan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (Trihapsari & Anisykurlillah, 2014). BPKP dalam melaksanakan tugasnya, beberapa fungsi yang diselenggarakan adalah pelaksanaan reviu atas laporan keuangan dan laporan kinerja pemerintah pusat, dan pembinaan kapabilitas pengawasan intern pemerintah dan sertifikasi jabatan fungsional auditor (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2016b).

Banyaknya kasus yang terjadi merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab instansi pemeriksa yang profesional yang menciptakan pemerintahan yang baik, bersih dan bebas dari korupsi yaitu BPKP, akan tetapi untuk menciptakan pemerintah yang baik, bersih dan bebas dari korupsi tidaklah mudah. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung audit sektor publik yang berkualitas, karena apabila kualitas audit sektor publik rendah maka akan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah untuk melakukan penyimpangan anggaran. Tidak hanya penyimpangan anggaran, akan tetapi mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparatur pemerintah yang melaksanakannya (Ananda, 2014). Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat, apabila kualitas audit

yang dihasilkan tidak dapat dipercaya atau dipertanggung jawabkan maka kepercayaan masyarakat akan menurun, seperti beberapa kasus kecurangan yang pernah terjadi dan melibatkan auditor BPKP yaitu kasus PT Indosat Tbk dan Mega Media (IM2), dalam kasus indosat auditor BPKP memperoleh temuan atas laporan hasil audit dalam rangka perhitungan kerugian Negara tertanggal 31 Oktober 2012 atas dugaan tindak pidana korupsi pembangunan jaringan frekuensi radio 2.1 Ghz/3G oleh PT Indosat Tbk dan IM2, dari hasil perhitungan BPKP menyatakan kerugian negara senilai Rp 1,3 triliun, akan tetapi PT Indosat Tbk dan IM2 menggugat atas temuan tersebut dan akhirnya pada tanggal 21 juli 2014 hakim majelis kasasi Mahkamah Agung (MA) telah memutuskan tidak sah hasil audit BPKP atas dugaan kerugian keuangan negara, kemudian atas dugaan tindak pidana korupsi sehingga laporan tersebut dicabut dan tidak berlaku. Dalam dakwaan jaksa menyebutkan ternyata uang sebesar Rp 1,3 triliun berdasarkan audit BPKP diambil dari jumlah total pembayaran *up front fee* dan Biaya Hak Penggunaan (BPH) tahunan yang telah dibayarkan oleh Indosat kepada negara dalam periode 2006-2011 (Hardum, 2014). Selain kasus PT Indosat Tbk dan IM2 kasus lain yang terjadi yaitu kasus yang terjadi di Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU). PLTGU meminta majelis hakim Pengadilan Negeri Medan untuk mempertimbangkan laporan hasil audit BPKP secara objektif. Gugatan atas hasil audit BPKP diajukan oleh Direktur PT Mapna Indonesia, Mohammad Bahalwan pada tanggal 6 juni 2014 mengenai perhitungan kerugian keuangan Negara dalam perkara dugaan tindak pidana korupsi pada pekerjaan proyek di PLTGU Belawan, PT Mapna Indonesia adalah kontraktor pekerjaan proyek di PLTGU Belawan.

Dasar gugatan yang dilakukan karena penerbitan laporan kerugian keuangan negara yang dikeluarkan oleh BPKP tidak sesuai dengan standar audit yang berlaku yang diatur dalam PerMenpan No. Per/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Riyadi, 2014).

Dari kasus yang terjadi maka untuk mengetahui kualitas audit yang baik sebagai peneliti harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit tersebut. Faktor etika profesi merupakan salah satu yang dapat memberikan pengaruh dalam kualitas audit. Beberapa kasus yang telah terjadi kemungkinan karena auditor mengabaikan etika profesinya, apabila auditor tidak mengabaikan etika profesinya maka kasus kecurangan yang melibatkan auditor tidak akan terjadi, dengan adanya etika profesi maka seorang auditor akan menjaga setiap tindakan yang akan dilakukan. Hadirnya kode etik dapat mengimbangi segi negatif profesi ini. Tandiontong (2016) mengatakan: “Etika profesi merupakan kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral biasanya dalam bentuk tertulis yang dapat dipegang teguh oleh seluruh anggota kelompok”. Dengan adanya etika profesi tingkat kepercayaan masyarakat maupun pihak yang berkepentingan akan bertambah karena setiap pihak yang berkepentingan menginginkan kepentingannya terjamin, oleh karena itu auditor yang menjunjung tinggi etika profesinya akan menjamin kualitas auditnya.

Audit yang berkualitas selalu dilakukan oleh auditor yang berkompeten, Auditor yang memiliki kompetensi tinggi yaitu auditor yang memiliki keahlian, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang memadai agar dalam menyelesaikan tugas selalu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan.

Kompetensi yang dimiliki auditor merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam menjalankan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan umum maupun khusus, pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi, dan industri klien juga dibutuhkan oleh auditor (Prahayuningtyas & Sudarma, 2014). Selain kompetensi, faktor pengalaman kerja auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki latar belakang pengalaman kerja lebih lama akan lebih mudah dalam memecahkan masalah yang terjadi sesuai dengan kebutuhan audit. Selain faktor pengalaman kerja, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Dari hasil penelitian sebelumnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit akan tetapi masih terdapat ketidakkonsistenan dari faktor faktor yang mempengaruhi tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Ariyanto (2016); Trihapsari dan Anisykurlillah (2014); Putri dan Juliarsa (2014); Najib dkk (2013); dan Mustikawati (2013) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan Syafitri (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu pada variabel kompetensi juga terdapat adanya ketidakkonsistenan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, Wijaya, dan Domai (2015); Agusti dan Pertiwi (2013); Prihartini dkk (2015); Mustikawati (2013); dan Rahmawati (2013) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan variabel pengalaman kerja, dari hasil

penelitian yang dilakukan oleh Trihapsari dan Anisykurlillah (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan peneliti Putri dan Juliarsa (2014); dan Kovinna dan Betri (2013) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini akan meneliti auditor profesional yang berkerja di BPKP Perwakilan D.I.Y. Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu, hal ini dimungkinkan karena beragamnya objek penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu populasi yang di ambil adalah auditor yang bekerja di BPKP perwakilan D.I.Y, sedangkan peneliti yang lain mengambil populasi di wilayah lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi variabel-variabel independen penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk dianalisa pengaruhnya terhadap kualitas audit. Penelitian mengenai kualitas audit penting agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan dapat meningkatkan kualitas auditnya.

Penelitian ini menggunakan variabel independen etika profesi, kompetensi, dan pengalaman kerja, alasan kenapa peneliti menggunakan variabel independen etika profesi, kompetensi dan pengalaman kerja yaitu pada variabel tersebut masih ada ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, selain ada ketidakkonsistenan, penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prahayuningtyas dan Sudarma (2014); Mustikawati (2013); Agusti dan Pertiwi (2013); Trihapsari dan Anisykurlillah (2014); Najib dkk (2013); Ananda (2014); Prihartini dkk (2015). Prahayuningtyas

dan Sudarma (2014) yang menyarankan menggunakan variabel independen etika profesi yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Dari ketidakkonsistenan dan saran dari peneliti sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh antara variabel etika profesi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan D.I.Y.

Dengan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, setelah dipertimbangkan dengan baik dan seksama akhirnya peneliti memilih judul : **“Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan topik yang sama dengan ini dan dapat mengembangkan kekurangan yang ada.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dari hasil penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui kualitas audit dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap para auditor internal pemerintah dalam melaksanakan audit.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi auditor, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat untuk mengetahui kualitas audit berdasarkan beberapa faktor seperti kompetensi, etika profesi dan pengalaman kerja, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit kedepannya.



2. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan kualitas kinerja para auditornya dalam melaksanakan audit.



## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang terkait dengan topik penelitian mengenai pengaruh etika profesi, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit, selain itu menjelaskan perumusan hipotesis yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang deskriptif statistik responden, hasil analisis data secara rinci dan pembahasannya.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya.